Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

TRANSFORMASI DIGITAL DALAM MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI DAN PEMAHAMAN MULTIKULTURAL SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENDEKATAN DEEP LEARNING: STUDI LITERATUR KUALITATIF

[1]Yohana R Tagu Pati [2]Celine Koelima [3]Maikel Theodorus Sabneno[4]Merlin E. Selan[5]Gaudensius J. L. Koten

[1,2,3,4]PGSD, FKIP, Universitas Nusa Cendana

Alamat e-mail: yohanapati@gmail.com

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has a significant impact on the lives of elementary school students, including in the formation of social and moral character. However, uncontrolled use of digital media has the potential to reduce students' tolerance, empathy, and multicultural understanding. This study aims to analyze, evaluate, and describe the role of digital transformation in shaping tolerance and multicultural understanding in elementary school students through a deep learning approach. This study uses a qualitative approach with a literature study design. The research subjects were various literature sources consisting of national and international journals, books, scientific articles, and relevant documents related to digital transformation, tolerance, multicultural education, and the deep learning approach. The data collection method was carried out through a literature review using a research instrument in the form of a human instrument assisted by an analysis grid of the study. Data analysis used the Miles and Huberman technique, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that digital transformation integrated with a deep learning approach can increase student learning engagement, creativity, and understanding of the values of tolerance and cultural diversity. The conclusion of this study confirms that digital technology can be a means of strengthening character if used wisely, contextually, and supported by deep learning. The implication of this research is the importance of developing digital learning that is inclusive, interactive, and oriented towards the formation of students' social character.

Keywords: digital transformation, tolerance, multicultural education, deep learning, elementary school

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan siswa sekolah dasar, termasuk dalam pembentukan karakter sosial dan moral. Namun, penggunaan media digital yang tidak terkontrol berpotensi menurunkan sikap toleransi, empati, dan pemahaman multikultural peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mendeskripsikan peran transformasi digital dalam membentuk sikap toleransi dan pemahaman multikultural siswa sekolah dasar melalui pendekatan *deep learning*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur. Subjek penelitian berupa berbagai sumber literatur yang terdiri atas jurnal nasional dan internasional,

buku, artikel ilmiah, serta dokumen relevan yang berkaitan dengan transformasi digital, toleransi, pendidikan multikultural, dan pendekatan *deep learning*. Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan instrumen penelitian berupa *human instrument* yang dibantu kisi-kisi analisis kajian. Analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital yang diintegrasikan dengan pendekatan *deep learning* mampu meningkatkan keterlibatan belajar, kreativitas, serta pemahaman siswa terhadap nilai toleransi dan keberagaman budaya. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa teknologi digital dapat menjadi sarana penguatan karakter apabila digunakan secara bijak, kontekstual, dan didukung pembelajaran mendalam. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya pengembangan pembelajaran digital yang inklusif, interaktif, dan berorientasi pada pembentukan karakter sosial peserta didik.

Kata Kunci: transformasi digital, toleransi, pendidikan multikultural, *deep learning*, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Di era teknologi dan digitalisasi, anak-anak telah menjadi bagian integral dari dunia digital sejak usia dini. Tahun 2023 telah menjadi titik penting dalam perjalanan interaksi anak-anak dengan media digital, terutama bagi siswa sekolah dasar (Cipta et al., 2023). Dalam menghadapi perubahan lingkungan ini, pertanyaan penting muncul: bagaimana media digital memengaruhi perkembangan karakter anak-anak pada tahap penting ini? Artikel ini membahas bagaimana transformasi digital dalam membentuk sikap toleransi dan pemahaman multikultural siswa sekolah dasar melalui pendekatan *deep learning* melalui studi literatur kualitatif. Pendidikan sepanjang hayat, sebuah kalimat yang bermakna bahwa kehidupan manusia tidak terlepas dari pendidikan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, definisi pendidikan karakter ialah bertujuan membentuk kepribadian tangguh yang sesuai dengan identitas bangsa Indonesia. Melihat UU ini, tujuannya adalah penerapan terhadap penguatan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik (Purna, 2023). Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, media digital telah mengubah cara anak-anak berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka.

Pada tahun 2023, tablet, *smartphone,* dan perangkat lainnya menjadi pendamping setia dalam kehidupan sehari-hari siswa sekolah

dasar. Pemanfaatan media digital dalam konteks pendidikan memberikan peluang untuk pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Namun, di balik manfaat ini, terdapat perhatian yang semakin meningkat terhadap dampak yang lebih dalam pada perkembangan karakter mereka. Apakah media digital berperan dalam membentuk sikap toleransi, empati, dan pemahaman akan nilai keberagaman, dan nilai-nilai moral? ataukah menghadirkan risiko kurangnya interaksi sosial? Pertanyaan ini mendorong kita untuk merenung apakah dengan adanya transformasi digital membuat sikap dan cara pandang kita terhadap keberagaman itu berbeda atau dengan adanya transformasi ini membuat kita menyadari bahwa keberagaman itu adalah satu kesatuan yang membentuk kita menjadi seseorang yang memiliki sikap empati, toleransi dan memahami nilai-nilai moral (Cipta et al., 2023).

Namun, kenyataan yang terjadi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pendidikan menunjukkan adanya penurunan dalam kualitas karakter pada anak-anak di sekolah dasar yang menjadi perhatian serius. Di era saat ini kehidupan semakin dipengaruhi oleh kemajuan teknologi digital memungkinkan akses informasi yang tidak terbatas, yang sering kali melampaui batasan etika sosial. Tindakan-tindakan seperti mengunggah konten yang tidak pantas atau memberikan komentar yang tidak relevan mencerminkan menurunnya rasa malu dan kesadaran moral. Pendapat ini juga didukung oleh (Cipta et al., 2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Pengaruh Media Digital terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar". Banyak anak-anak yang terjebak dalam dunia maya yang penuh dengan konten negatif yang tidak sesuai yang akhirnya pengaruh buruk dan berpotensi merusak moralitas mereka. Pendapat ini didukung oleh (Fahman, 2024) dalam penelitiannya yang berjudul "Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital: Peluang dan Tantangan". Hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh (Beni Liantori1, 2025) di SDN 93/III Muka Pintu, Kabupaten Kerinci, Jambi, juga memperlihatkan bahwa terdapat kecenderungan segmentasi kelompok bermain berdasarkan latar

belakang keluarga dan etnis, serta penggunaan kata-kata stereotip yang merendahkan oleh siswa kepada temannya yang berbeda. Guru-guru di sekolah tersebut juga mengungkapkan bahwa mereka kesulitan membangun pemahaman makna toleransi secara mendalam hanya dengan ceramah konvensional, terlebih ketika siswa sudah terbiasa mengakses konten digital yang tidak selalu mendukung nilai-nilai keberagaman.

Kesenjangan antara harapan dan kenyataan tersebut menjadi masalah penting dalam dunia pendidikan dasar. Idealnya bahwa pendidikan karakter harus mencakup pembentukan nilai-nilai moral yang kuat, yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif atau intelektual, tetapi juga aspek afektif dan moral (Agusalim, 2022). Tetapi implementasi di lapangan masih berorientasi pada maraknya penggunaan teknologi yang akhirnya berdampak pada penurunan kualitas karakter, peserta didik di sekolah dasar. Akibatnya potensi teknologi digital sebagai alat edukatif belum dimanfaatkan secara optimal, dan bahkan kadang justru membawa dampak negatif (Nida, 2019).

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran berbasis transformasi digital. Pendekatan *deep learning* menekankan proses pembelajaran yang lebih mendalam, reflektif, kritis, dan kontekstual sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan kehidupan sosial dan keberagaman budaya di lingkungan sekitar. Peserta didik di sekolah dasar tumbuh di era digital yang memiliki karakteristik unik seperti kecepatan adaptasi terhadap teknologi, ketergantungan pada media digital, dan preferensi terhadap pembelajaran yang interaktif. Materi pembelajaran disajikan dalam bentuk video tutorial, animasi, atau infografis yang dapat membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi materi dengan lebih baik. Adanya visualisasi konsep- konsep yang diajarkan membantu memperjelas informasi, memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara lebih aktif dalam pembelajaran, serta mempercepat proses pemahaman dan retensi informasi yang diajarkan.

Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya memenuhi preferensi belajar peserta didik, tetapi juga menjadi alat yang efektif dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan dapat meningkatkan pemahaman serta penerimaan konsep-konsep yang diajarkan (Fatmawati, 2025).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa transformasi digital dan pendekatan pembelajaran mendalam memiliki pengaruh positif terhadap penguatan karakter dan keterampilan sosial siswa. Penelitian oleh Cipta, dkk, (2023) terhadap penggunaan media digital dalam mengembangkan karakter siswa sekolah dasar memiliki dampak positif seperti berkembangnya kreativitas dan kemandirian. Keterlibatan aktif dalam kreativitas di media digital, seperti pembuatan konten digital atau partisipasi dalam permainan interaktif, Selain itu, penggunaan media digital dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam menghadapi berbagai tantangan, baik di lingkungan virtual maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian ini merupakan salah satu upaya awal yang mencoba menelaah transformasi digital dalam membentuk sikap toleransi dan pemahaman multikultural siswa sekolah dasar melalui pendekatan *deep learning* dengan menggunakan studi literatur kualitatif. Penelitian ini tidak hanya membahas penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, tetapi juga menekankan integrasi pendekatan *deep learning* sebagai strategi pembelajaran yang mampu memperkuat karakter sosial siswa di era digital. Selain itu, penelitian ini mengombinasikan tiga aspek utama, yaitu transformasi digital, toleransi multikultural, dan pendekatan *deep learning* yang masih jarang dikaji secara terpadu pada jenjang sekolah dasar (Beni Liantori1, 2025)

Penelitian ini penting dilakukan melihat penguatan karakter toleransi dan pemahaman multikultural siswa di tengah perkembangan teknologi digital dan arus globalisasi yang semakin pesat. Pendidikan dasar perlu mampu memanfaatkan transformasi digital sebagai sarana pembentukan karakter positif agar siswa tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga kesadaran sosial dan kemampuan hidup dalam keberagaman. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai dasar pengembangan strategi pembelajaran

digital yang lebih bermakna, inklusif, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik (Erviana & Fatmawati, 2018)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mendeskripsikan peran transformasi digital dalam membentuk sikap toleransi dan pemahaman multikultural siswa sekolah dasar melalui pendekatan *deep learning* berdasarkan hasil kajian literatur kualitatif. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi efektivitas integrasi teknologi digital dan pendekatan *deep learning* dalam menciptakan pembelajaran yang mendalam, kontekstual, serta mendukung pengembangan karakter sosial siswa di lingkungan pendidikan dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan transformasi digital dalam membentuk sikap toleransi dan pemahaman multikultural siswa sekolah dasar melalui pendekatan *deep learning*. Studi pustaka adalah bahan bacaan atau sumber acuan atau ringkasan teori yang didapatkan melalui bacaan yang relevan. Desain penelitian dilakukan melalui pengumpulan literatur dari jurnal berbasis data dan berbagai sumber literatur berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen relevan yang berkaitan dengan transformasi digital, toleransi, multikultural, dan pendekatan *deep learning*. Subjek penelitian dalam studi pustaka ini berupa sumber-sumber literatur yang di analisis dari jurnal nasional, internasional, buku, serta artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode studi pustaka atau Kajian Literatur di mana penulis melakukan pencarian secara *online* melalui *google scholar* dan *e-book.* Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument)* yang dibantu kisi-kisi instrumen untuk mengidentifikasi fokus kajian, seperti aspek transformasi digital, sikap toleransi, pemahaman multikultural, dan implementasi pendekatan *deep learning*. Validitas instrumen dilakukan melalui validitas isi dengan menyesuaikan indikator penelitian berdasarkan teori dan sumber literatur yang digunakan. Secara umum, literatur digunakan untuk

mengidentifikasi hasil-hasil penelitian terdahulu (Afiyanti, Y., 2019). Analisis Data menggunakan Teknik analisis data menurut B. Milles dan Huberman (Saleh, 2023), yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang saling terkait: Reduksi data; peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah menjadi poin- poin penting. Penyajian Data (*Data Display*); data yang sudah diringkas disajikan dalam bentuk teks sederhana. Penarikan Kesimpulan; peneliti mulai menarik kesimpulan awal dan melakukan verifikasi (pengecekan ulang data) secara terus-menerus hingga didapatkan kesimpulan akhir yang kredibel.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Transformasi Digital

Transformasi digital dalam sektor pendidikan merujuk pada penerapan teknologi guna meningkatkan proses belajar dan mengajar. Konsep ini mencakup penggunaan perangkat digital, platform online, dan analisis data untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan disesuaikan dengan kebutuhan individu. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan kualitas pendidikan. Contoh penerapannya meliputi pembelajaran online (e-learning), penggunaan kecerdasan buatan (AI) untuk penyesuaian kurikulum, serta komputasi awan (*cloud computing)* untuk penyimpanan data (Dadang1, 2025). Transformasi pendidikan di era digital telah menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perubahan ini menghasilkan paradigma baru dalam proses pembelajaran dan berdampak pada semua aspek dalam dunia pendidikan (Soeratin & Fanani, 2023). Transformasi pendidikan di era digital mencerminkan dampak signifikan dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Fenomena ini menciptakan paradigma baru yang mengubah cara siswa dan guru berinteraksi serta berkolaborasi. Pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik, melainkan dapat dilakukan secara fleksibel dan aksesibel (Dadang1, 2025).

Selain itu, teknologi memungkinkan penggunaan sumber daya yang lebih beragam,

memperkaya pengalaman belajar dan mengadaptasi metode pengajaran sesuai kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pendidikan secara keseluruhan. Menurut Subtianah (2023), implementasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada penggunaan alat dan perangkat lunak, tetapi juga mencakup perubahan mendasar dalam cara pendidikan dijalankan. Transformasi digital pada dasarnya merupakan suatu perubahan yang memanfaatkan teknologi untuk mempermudah berbagai kegiatan. Menurut Westerman et al., (2011) yang dimaksud transformasi digital adalah penggunaan teknologi yang secara keseluruhan bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan memperluas jangkauan. Proses ini mencakup penerapan alat dan sistem digital yang memungkinkan efisiensi operasional, pengambilan keputusan yang lebih cepat, serta peningkatan pengalaman. Konsep dasar transformasi digital dalam pendidikan mencakup penerapan teknologi untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal ini melibatkan penggunaan platform pembelajaran online, alat kolaborasi, dan sumber daya digital yang mempermudah akses informasi. Transformasi ini juga mendorong penerapan metode pengajaran yang lebih interaktif dan personal, memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya mereka sendiri. Selain itu, transformasi digital mendukung pengumpulan dan analisis data untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, pendidikan menjadi lebih inklusif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan dunia yang terus berkembang.

Pendekatan Deep Learning

Pendekatan deep learning dalam pendidikan menawarkan peluang besar untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, dan penuh kesadaran bagi peserta didik sekolah dasar. Model ini tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Fauziah et al., 2025). Dengan demikian, siswa mampu memahami materi secara mendalam serta mengaitkannya dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari (Putri & Sulastri, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran

mendalam berfungsi sebagai saluran peningkatan pemahaman konseptual dan perolehan kompetensi praktis di pendidikan dasar.

Pembelajaran mendalam dipahami sebagai pendekatan pedagogis yang menekankan keterlibatan aktif siswa, pemahaman konseptual, refleksi, serta integrasi pengetahuan dengan pengalaman dan konteks nyata. Han et al. (2022) memaknai pembelajaran mendalam sebagai proses yang memberi ruang bagi siswa untuk memiliki kendali lebih besar atas belajarnya melalui pembelajaran otonom yang tetap dipandu oleh guru. Dengan demikian, siswa diposisikan sebagai subjek aktif yang membangun makna, bukan sekadar penerima informasi. Dalam konteks sekolah dasar, pembelajaran mendalam tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi (Dorukbaşi & Cansoy, 2024). Pendekatan ini juga dipahami secara holistik dengan mengintegrasikan aspek kognitif, sosial, dan emosional, sehingga selaras dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar.

Pembelajaran mendalam di sekolah dasar berkembang seiring pergeseran paradigma pendidikan yang tidak lagi memandang belajar sebagai transfer pengetahuan, melainkan sebagai pengalaman bermakna yang kontekstual dan berorientasi proses. Dalam kerangka ini, pembelajaran mendalam dipahami sebagai pendekatan pedagogis, bukan implikasi langsung dari penggunaan teknologi pembelajaran . Kedalaman belajar bertumpu pada pemahaman konseptual dan keterlibatan reflektif siswa, sementara Agyeman (2024) menekankan dimensi *mindful* dan emosional yang memungkinkan siswa membangun relasi personal dengan materi ajar.

Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar

Siswa di sekolah dasar mulai memahami persamaan dan perbedaan antara dirinya dan orang lain. Kesadaran ini membuat siswa bertanya-tanya apakah mereka melihat sesuatu secara berbeda dari yang lain, jadi sangat penting untuk menyadari bahwa setiap orang itu unik dan berlatih menghormati perbedaan tersebut. Toleransi harus ditingkatkan

di kalangan siswa sekolah dasar agar siswa dapat mengembangkan sifat-sifat positif seperti menghargai dan menghormati perbedaan agama, ras, suku, budaya atau bahasa, dan golongan. Karena Indonesia adalah negara yang majemuk, mengajarkan toleransi pada anak membuat mereka dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan berbagai kalangan dengan percaya diri (Gentala & Dasar, 2023).

Toleransi mental menghasilkan sikap terbuka dan kemauan untuk menerima perbedaan seperti suku, kebangsaan, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya, bahasa, dan agama. Toleransi berarti menerima kesalahan orang lain apa adanya, termasuk kesalahan fisik. Allah SWT senantiasa mengingatkan kita akan keberagaman manusia baik dari segi agama, suku, warna kulit, dan adat istiadat. Fakta ini berdampak pada bagaimana setiap anak hidup, berpikir, dan bertindak di dalam kelas. Kehidupan kelas mencerminkan kehidupan masyarakat dan keberadaan anak berkebutuhan khusus di masyarakat. Penolakan atau penghindaran mungkin merupakan responsnya. Jika anak sudah memiliki atau memperkuat keberagaman di sekolah, penolakan ini tidak terjadi (Gentala & Dasar, 2023).

Siswa harus mampu melakukan interaksi sosial yang baik dengan teman sekelasnya agar proses pembelajaran menjadi selaras dengan sikap toleran. Proses pembelajaran Sekalipun mereka menerima informasi baru dan hasil belajar sebaik mungkin, banyak siswa kurang motivasi untuk beradaptasi dengan lingkungan kelas atau sekolah, membuat interaksi sosial menjadi sulit. Ini terjadi ketika lebih dari satu orang bertemu, menyapa, berjabat tangan, dan berbicara (Gentala & Dasar, 2023).

Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengakuan, penghormatan, dan penerimaan terhadap keragaman budaya dalam masyarakat. Di Indonesia, yang terkenal dengan keberagaman etnis, agama, bahasa, dan budaya, penerapan pendidikan multikultural menjadi sangat relevan dan penting, terutama di sekolah dasar. Hal ini bertujuan untuk membangun fondasi keterampilan sosial yang kuat sejak dini pada peserta didik, agar mereka

dapat hidup harmonis dalam masyarakat yang heterogen. Sekolah dasar adalah tahap awal pendidikan formal di mana peserta didik mulai belajar memahami dunia di luar lingkungan keluarga mereka. Pada tahap ini, penting untuk mengenalkan konsep multikulturalisme, agar anak-anak tidak hanya mengenal tetapi juga menghargai perbedaan di antara mereka. Implementasi pendidikan multikultural dapat membantu membentuk sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan, serta mengurangi prasangka dan diskriminasi sejak usia dini (Atmaja Sastra Thomy, 2024).

Pendidikan multikultural inilah yang akan mewujudkan adanya sikap toleransi sebagai salah satu bagian penting dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Melalui pendidikan multikultural tersebut siswa maupun masyarakat akan memperoleh pemahaman mengenai pentingnya rasa saling menghormati dan menghargai tentang keberagaman. Pemahaman tersebut yang akan menciptakan terwujudnya sikap toleransi dalam siswa sekolah dasar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa urgensi pendidikan multikultural sebagai wadah strategis untuk menanamkan karakter toleransi di sekolah dasar (Erviana & Fatmawati, 2018). Pendidikan multikultural bertujuan membangun proses belajar dan mengajar dalam struktur yang mendorong keberagaman budaya. Pembentukan lingkungan pendidikan semacam ini, peningkatan kesadaran individu, dan pelaksanaan studi untuk multikulturalisme adalah tanggung jawab bersama semua individu yang terlibat dalam proses ini (Karacabey et al., 2019). Pendidikan multikultural di sekolah dasar memiliki sifat yang sistemik dan holistik, sehingga perlu dikembangkan secara menyeluruh. Tujuan nya adalah membentuk sikap, perilaku, dan pemikiran yang lebih komprehensif pada peserta didik dalam memandang keberagaman, dengan harapan mampu memupuk sikap toleransi. Melalui pendidikan multikultural, peserta didik akan memahami keberagaman dan mampu mengembangkan rasa toleransi yang kuat (Latifah et al., 2021).

Literasi Digital

Literasi digital di SD merupakan kecakapan menggunakan media digital dengan baik, benar, dan

bertanggung jawab untuk memperoleh informasi pembelajaran, mencari solusi masalah, menyelesaikan tugas belajar, serta mengkomunikasikan berbagai kegiatan belajar dengan insan pembelajaran lainnya. Penguasaan terhadap literasi digital akan membuat peserta pelatihan menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat. Penguasaan literasi digital akan membuat peserta pelatihan dapat menghemat tenaga, waktu, biaya, serta memperluas jaringan, memperluas informasi, memperkuat pencapaian pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan berliterasi digital. Pemahaman dan penguasaan literasi digital akan mendorong peserta pelatihan literasi digital di SD dapat berpikir kritis, kreatif dan inovatif; dapat memecahkan masalah; dapat berkomunikasi dengan efektif; dan dapat berkolaborasi dalam tim. Muara dari kecakapan tersebut merupakan cerminan penguasaan terhadap keterampilan pembelajaran Abad 21. Penguasaan terhadap keterampilan pembelajaran Abad 21 ditandai dengan keterampilan untuk menggunakan teknologi digital, menggunakan alat komunikasi atau jaringan, serta keterampilan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan dan menciptakan informasi (Tuna, 2021)

Hasil Penelitian

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan sikap toleransi dan pemahaman multikultural siswa sekolah dasar apabila diintegrasikan dengan pendekatan *deep learning*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Cipta dkk. (2023) yang menyatakan bahwa media digital mampu meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian Fatmawati (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital berbasis visual seperti video animasi dan infografis dapat membantu siswa memahami nilai-nilai sosial secara lebih mendalam. Penelitian ini juga memperkuat pendapat Erviana & Fatmawati (2018) bahwa pendidikan multikultural berperan penting dalam menanamkan sikap toleransi sejak usia sekolah dasar. Namun, penelitian ini memiliki pemaknaan yang lebih luas karena tidak hanya membahas

pendidikan multikultural secara umum, tetapi juga menempatkan transformasi digital dan pendekatan *deep learning* sebagai strategi utama dalam membangun kesadaran sosial siswa di era digital. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa teknologi digital bukan hanya alat pembelajaran, tetapi juga sarana pembentukan karakter apabila digunakan secara bijak, kontekstual, dan didukung pendekatan pembelajaran yang mendalam. Pendekatan *deep learning* membantu siswa memahami keberagaman bukan sekadar teori, tetapi sebagai nilai kehidupan yang diterapkan dalam interaksi sosial sehari-hari.

Penelitian ini mengintegrasikan tiga aspek penting secara terpadu, yaitu transformasi digital, pendidikan multikultural, dan pendekatan *deep learning* dalam konteks sekolah dasar. menggunakan metode studi literatur kualitatif sehingga mampu memberikan pemahaman yang mendalam berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. menyajikan kajian yang kontekstual dengan kondisi pendidikan di era digital saat ini. memberikan gambaran mengenai peluang dan tantangan penggunaan teknologi digital dalam pembentukan karakter siswa. menekankan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya berorientasi akademik, tetapi juga penguatan karakter sosial dan moral peserta didik. Penelitian ini memperkaya kajian mengenai transformasi digital dalam pendidikan dasar, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan sikap toleransi dan pemahaman multikultural melalui pendekatan *deep learning*. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang membahas pendidikan karakter berbasis digital. Memberikan wawasan kepada guru tentang pentingnya penggunaan media digital yang mendukung pembelajaran karakter, menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi yang lebih inklusif dan bermakna, memberikan masukan kepada orang tua mengenai pentingnya pendampingan penggunaan media digital pada anak serta menjadi referensi bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang program pendidikan karakter berbasis transformasi digital.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa transformasi digital dalam pendidikan perlu diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membangun karakter sosial dan moral peserta didik. Guru perlu menerapkan pendekatan *deep learning* agar siswa mampu berpikir kritis, reflektif, dan memahami keberagaman secara mendalam. Selain itu, sekolah perlu menyediakan lingkungan pembelajaran digital yang aman, interaktif, dan mendukung nilai-nilai toleransi. Penggunaan media digital seperti video pembelajaran, animasi edukatif, dan platform interaktif dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai multikultural dan sikap saling menghargai antar siswa. Data yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan metode studi literatur kualitatif sehingga data yang diperoleh berasal dari hasil analisis berbagai sumber tertulis dan belum melibatkan pengamatan langsung di lapangan. Selain itu, penelitian ini belum mengukur secara empiris efektivitas pendekatan *deep learning* dalam meningkatkan sikap toleransi siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lapangan secara langsung di sekolah dasar agar memperoleh data empiris yang lebih mendalam, menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*) agar hasil penelitian lebih komprehensif, mengembangkan media pembelajaran digital berbasis toleransi dan multikultural untuk diuji efektivitasnya, meneliti pengaruh penggunaan platform digital tertentu terhadap perkembangan karakter siswa sekolah dasar, dan mengkaji implementasi pendekatan *deep learning* pada berbagai mata pelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, dibutuhkan pengoptimalan potensi karakter seorang anak, maka perlunya peran guru, Dimana guru diharapkan mampu memanfaatkan teknologi digital secara kreatif dan menerapkan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran agar siswa lebih aktif, reflektif, dan memahami nilai toleransi secara mendalam. Selanjutnya diperlukan peran Orang Tua, Dimana Orang tua perlu melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap penggunaan media digital anak agar anak memperoleh konten yang positif dan edukatif. Dan bagi

peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih inovatif terkait media pembelajaran digital berbasis toleransi dan pendidikan multikultural pada jenjang sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Transformasi digital yang diintegrasikan dengan pendekatan *deep learning* memiliki peran penting dalam membentuk sikap toleransi dan pemahaman multikultural siswa sekolah dasar. Penggunaan media digital yang interaktif dan kontekstual mampu meningkatkan kreativitas, keterlibatan belajar, serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial dan keberagaman. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi dapat menjadi media penguatan karakter apabila digunakan secara bijak dan didukung pembelajaran yang mendalam. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis digital serta menjadi acuan bagi guru, sekolah, orang tua, dan pengambil kebijakan dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter sosial siswa. Meskipun demikian, penelitian ini masih terbatas pada studi literatur sehingga diperlukan penelitian lanjutan berbasis lapangan untuk menguji efektivitas penerapan pendekatan *deep learning* dan media digital dalam meningkatkan sikap toleransi siswa sekolah dasar secara empiris.

DAFTAR PUSTAKA

Afiyanti, Y. (2019). TINJAUAN PUSTAKA PENGGUNAAN LITERATUR DALAM PENELITIAN KUALITATIF. 31-35.

Agyeman, N. (2024). Deep learning in high schools: exploring pedagogical approaches for transformative education. Humanika, 24(2), 111-126. https://doi.org/10.21831/hum.v24i2.71350

Agusalim. (2022). Peran Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, *Volume 8,*(2), 312–325. https://id.wikipedia.org/wiki/Sang

_Pencerah#/media/Berkas:Sang_Pencerah.jpg

Amarullah, Abd Karim;. (2023). KAJIAN LITERATUR DALAM MENYUSUN REFERENSI KUNCI, STATE OTE ART, DAN KETERBAHARUAN PENELITIAN (NOVELTY). *AKTUALITA: jurnal penelitian sosial dan keagamaan, vol N 1*, 37-52.

Atmaja Sastra Thomy. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3(2), 524–532. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/7664/3339

Beni Liantori1, M. Y. E. F. (2025). PENANAMAN NILAI TOLERANSI BERBASIS DEEP LEARNING PADA SISWA SDN 93/III MUKAI PINTU DI ERA KEBERAGAMAN DIGITAL. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *4*(2), 361–366.

Cipta, E. S., Husaeni, A. S., Cahyati, C., & Anwar, F. (2023). Analisis Pengaruh Media Digital terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *4*(3), 109–115. https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.271

Dadang1, K. (2025). TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENDIDIKAN: TANTANGAN DAN PELUANG MENUJU PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *2*, 306–312. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/24424/12904

Dorukbaşi, E. and Cansoy, R. (2024). Examining the mediating role of teacher professional learning between perceived instructional leadership and teacher instructional practices. European Journal of Education, 59(3). https://doi.org/10.1111/ejed.12672

Erviana, V. Y., & Fatmawati, L. (2018). Urgensi Pendidikan Multikultural sebagai Wadah Strategis untuk Menanamkan Karakter Toleransi di Sekolah Dasar. *Proceeding of*

The 8th University Research Colloquium, 297–302.

Fauziah, U. N., Arman, A., Ramadani, S., Mahfuroh, L., Adetia, M. F., & Sutari, D. (2025). Implementasi Prinsip-Prinsip Deep Learning dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *6*(3), 171–176.

Fahman, Z. (2024). Social Studies in Education Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital : Peluang dan Tantangan. *Social Studies In Education*, *02*(02), 191–206.

Fatmawati, I. (2025). Transformasi Pembelajaran Sejarah dengan Deep Learning Berbasis Digital untuk Gen Z. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, *5*(1), 25–39. https://doi.org/10.62825/revorma.v5i1.140

Gentala, J., & Dasar, P. (2023). IMPLEMENTASI SIKAP TOLERANSI SISWA DI SEKOLAH DASAR Informasi Artikel. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, *8*(1), 52–63. http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala

Han, J., Man, Z., Guiqin, Z., & Li, X. (2022). Research on the improvement path of primary school teachers' instructional design ability under deep learning theory. Frontiers in Educational Research, 5(18). https://doi.org/10.25236/fer.2022.0 51806

Karacabey, M. F., Ozdere, M., & Bozkus, K. (2019). The Attitudes Of Teachers Towards Multicultural Education. European Journal Of Educational Research, 8(1), 383–393. Https://Doi.Org/10.12973/Eu-Jer.8.1.383

Latifah, N., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 6(2), 42–51. Https://Doi.Org/Doi.Org/10.29407/Jpdn.V6i2.15051

Putri, R., & Sulastri, S. (2024). Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik, 2(2), 69–77. https://doi.org/10.61476/186hvh2

8

Saleh, D. S. (2023). MENGENAL PENELITIAN KUALITATIF (panduan bagi peneliti pemula). In AGMA (Anggota IKAPI NO 054/SSL/2023). AGMA (Anggota IKAPI NO 054/SSL/2023).

Soeratin, H., & Fanani, A. I. (2023). Digital Leadership di Era Multieduhealthtainment 5.0 : Transformasi Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah. 9(16), 312–318

Subtianah, S. (2023). Transformasi Pembelajaran Melalui Integrasi Teknologi Pendidikan di Era Digital. Seminalu, 1(1), 390–399.

Tuna, Y. (2021). Literasi Digital Dalam Pembelajaran di SD Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik [Digital Literacy in Elementary School Learning as an Effort to Improve the Quality of Educators]. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, *2005*(November), 388–397.

Westerman, G., Calméjane, C., Bonnet, D., Ferraris, P., & McAfee, A. (2011). Digital Transformation: A roadmap for billion-dollar organizations. MIT Center for Digital Business and Capgemini Consulting, 1, 1–68

Zainuddin, A. H. (2026). Penerapan pembelajaran mendalam. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/42202/22894